

PENGARUH PENGETAHUAN, TEKANAN KETAATAN DAN INDEPENDENSI TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung)

THE EFFECT OF KNOWLEDGE, PRESSURE OBEDIENCE, AND INDEPENDENCY TOWARD THE AUDIT JUDGMENT

(The Case Studies in The Public Accounting Firm in Bandung)

Nabila Nurdina Rahmatika¹, Dewa Putra Khrishna Mahardika², Dr. Wiwin Aminah, S.E., Ak, MM.³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Nabhe.710@gmail.com

emaildosen@yahoo.com

Abstrak

Audit judgment sendiri adalah penelitian objektif dari seorang auditor mengenai informasi-informasi dari bukti audit yang diperoleh dan dipengaruhi pula oleh aspek-aspek individu auditor sehingga menghasilkan pemikiran atau keputusan mengenai informasi yang didapat sebelumnya. Pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi dapat mempengaruhi *audit judgment*.

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi terhadap *audit judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan, tekanan ketaatan dan independensi *berpengaruh terhadap audit judgment*. Secara parsial diperoleh bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan ketaatan dan independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil koefisiensi determinasin sebesar 70.4% menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas *audit judgment* disarankan untuk menambah faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Audit Judgment, Independensi, Pengetahuan dan Tekanan Ketaatan

Abstract

Audit judgment is an objective assessment of an auditor of the information from the audit evidence obtained and influenced by aspects individuu auditor's so as to produce thought or decision on information obtained previously. Knowledge, pressure obedience, and independency are aspects individuu assessed could effect of audit judgment.

This study aims to empirically examine the influence of the knowledge, pressure obedience, and independency of the audit judgment to auditors in Public Accounting Firm Bandung. In addition,

The population in this study are auditors that worked in Accounting Public Firm Bandung. The technique of determining the sample using a accidental sampling technique.

The result showed that simultaneously the knowledge, obedience pressure and independency effect on audit judgment. Partially it is found that knowledge has significant effect toward audit judgment, but obedience pressure and independency has no significant effect toward audit judgment.

The result determination coefficient of 70.4% show that to improve quality of audit judgment suggested adding other factors.

Keyword: Audit Judgment, Independency, Knowledge, Pressure Obedience

1. Pendahuluan

Perusahaan *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang menggambarkan kinerja dari perusahaan selama satu periode akuntansi. Sesuai peraturan BAPEPAM Nomor Kep- 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang dikutip dari Handani *et al* (2014)^[3] menyebutkan bahwa perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Oleh karena itu, keberadaan seorang auditor independen sangat dibutuhkan untuk memberikan opini mengenai laporan keuangan suatu perusahaan untuk memastikan apakah laporan keuangan tersebut akurat atau tidak. Menurut Siagian *et al* (2014)^[8] auditor adalah orang yang melakukan audit, yang bersikap independen dan melakukan pemeriksaan secara objektivitas atas laporan keuangan, untuk menentukan atas laporan keuangan disajikan wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Sikap profesionalitas dari auditor dapat tergambarkan melalui *audit judgment* yang dimilikinya. Dalam ISA 200 Paragraf A24 dan A25 yang dikutip dari Handani *et al* (2014)^[3] bahwa profesional merupakan penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing, accounting dan standar etika untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi yang berarti *judgment* berbeda diantara auditor yang berpengalaman (tetapi pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendukung konsistensi *judgment*).

Melihat kasus yang terjadi di tahun 2011 silam, *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) atau badan pengawas akuntan publik di Amerika Serikat (AS) menjatuhkan hukuman kepada Ernst & Young (EY) Indonesia. PCAOB yang berbasis di Washington merilis hasil pemeriksaan terhadap KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (EY-Indonesia) dan sanksi denda US\$ 1.000.000 kepada EY Indonesia. Denda juga dijatuhkan pada akuntan publik mitra EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja senilai US\$ 20.000 dan pencabutan izin praktik selama lima tahun. Mantan Direktur EY Asia Pasific, James Rendall Leali juga mendapat denda sebesar US\$ 10.000 dan larangan praktik selama satu tahun. PCAOB menghukum EY Indonesia karena gagal menyajikan bukti pendukung perhitungan sewa 4000 menara seluler dalam laporan keuangan PT Indosat, Tbk (ISAT) tahun 2011. EY Indonesia malah memberi opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal analisisnya belum selesai (kontan.co.id)^[1] Jika dilihat dari pengalaman-pengalaman EY dalam menghadapi kasus-kasus penugasan audit pasti sudahlah banyak dan beragam macamnya, sehingga tingkat pengetahuan para *auditor* EY juga sangat tinggi. Namun dalam kasus ini mengapa EY melakukan kesalahan

dalam pemberian opini atas *client*, yang dimana kesalahan ini adalah suatu kesalahan yang seharusnya tidak lagi pantas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik sekelas EY. Jika bercermin dari kasus ini adalah sikap auditor EY terhadap pemberian opini audit laporan keuangan PT Indosat, Tbk, EY berani memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan bukti-bukti yang terkumpul untuk mendukung pemberian opini ini belum lengkap. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh ketidaktepatan *audit judgment auditor*. Didukung pendapat dari Iskandar (2010) dalam Raiyani dan Suputra (2014)^[4] *audit judgment* mempengaruhi peran penting terhadap pembentukan opini audit. Karena semua tahapan dalam proses audit sangat tergantung pada sejauh mana profesionalitas *auditor judgment*nya dalam menentukan materialitas, risiko audit dan pengumpulan bukti yang cukup (Yunitasari *et al*, 2014).^[8]

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Audit Judgment

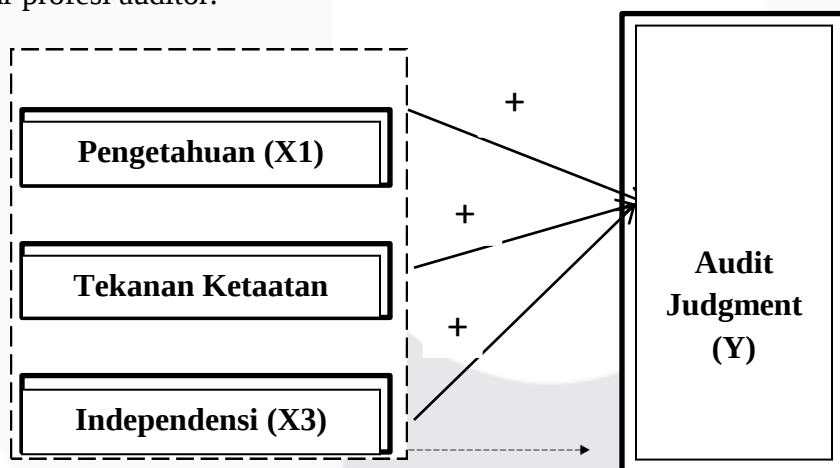
Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap (Putri dan Laksito, 2013)^[6]. Penjelasan ini juga didukung dengan pendapat dari Iskandar (2001) dalam Raiyani dan Saputra (2014)^[7] memiliki peran penting dalam pembentukan pendapat audit.

2.2 Pengetahuan

Sedangkan pengetahuan menurut ruang lingkup audit menurut Sucipto (2007) dalam Putri (2015)^[5] adalah kemampuan penugasan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan), pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan).

2.3 Tekanan Ketaatan

Menurut Jamilah *et al* (2007) dalam Ayudia dan Ilham (2015)^[2] mendefinisikan tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seseorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- Berpengaruh secara parsial
 - - - - -→ Berpengaruh secara simultan

H₁: Pengetahuan, Tekanan Ketaatan, Independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* secara simultan.

H₂: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* secara parsial.

H₃: Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* secara parsial.

H₄: Independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* secara parsial.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Dilihat dari analisis deskriptif maka diperoleh nilai dari jawaban responden untuk variabel pengetahuan sebesar 92.3%, presentase ini tergolong dalam kategori sangat baik. Variabel tekanan ketaatan memiliki nilai sebesar 70.4% masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk variabel independensi memiliki skor nilai yang baik yaitu 83.2%. Sedangkan *audit judgment* memiliki skor sangat baik 88.8%.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std.		2.54726322
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		.089
	Positive		.080
	Negative		-.089
Kolmogorov-Smirnov Z			.600
Asymp. Sig. (2-tailed)			.864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Tabel diatas meunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, yaitu probabilitas sigifikan K-S memiliki nilai 0.864 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0.05.

3.3 Uji Multikoliiieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

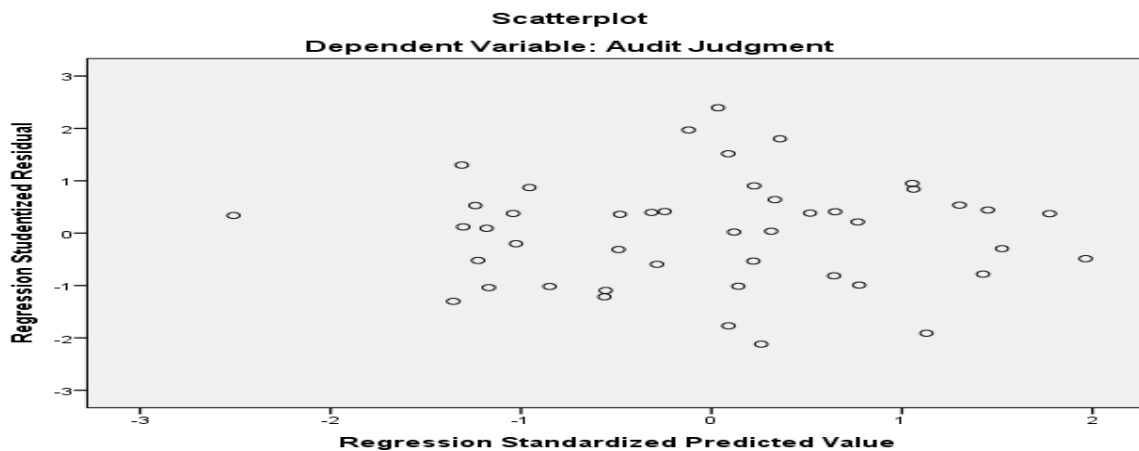
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.477	2.095
	TK	.582	1.717
	Independensi	.687	1.455

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel menunjukkan lebih besar dari 0.01 dan nilai VIP sebesar 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen.

3.4. Uji Heterokedastisitas



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik pada *scatterplot* tidak berbentuk pola yang jelas, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

3.4 Analisi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Analisa Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.298	2.640		4.279	.000		
	Pengetahuan	.989	.129	.998	7.661	.000	.477	2.095
	TK	-.336	.185	-.214	-1.813	.077	.582	1.717
	Independensi	-.168	.153	-.119	-1.100	.278	.687	1.455

a. Dependent Variable: Audit Judgment

1. Konstanta sebesar 11,298 dinyatakan bahwa Pengetahuan (X1), Tekanan Keataatan (X2), Independensi (X3) dan *Audit Judgment* (Y) dianggap konstan.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan (X1) bernilai positif sebesar 0.989.
3. Koefisien regresi variabel tekanan ketaatan (X2) bernilai negatif sebesar 0.0336.
4. Koefisien regresi variabel independensi (X3) bernilai negatif sebesar 0.168.

3.5 Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	574.721	3	191.574	27.512	.000 ^b
	Residual	285.496	41	6.963		
	Total	860.217	44			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Independensi, TK, pengetahuan

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa uji signifikansi secara simultan mendapati angka 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6 Koefisien Determinasi

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.644	2.639

a. Predictors: (Constant), Independensi, TK, pengetahuan

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.644 atau 64.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel pengetahuan, tekanan ketaatan, dan independensi dalam mempengaruhi variabel *audit judgment* mencapai 64.4%. Sedangkan sisanya sebesar 0.356 atau 35.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

3.7 Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 6 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.298	2.640		4.279	.000
1 Pengetahuan	.989	.129	.998	7.661	.000
1 TK	-.336	.185	-.214	-1.813	.077
1 Independensi	-.168	.153	-.119	-1.100	.278

Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Variabel pengetahuan (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.00 dimana hasilnya lebih kecil dari 0.05, maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Variabel Tekanan Ketaatan (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.77 dimana hasilnya lebih besar dari 0.05, maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Variabel Tekanan Independensi (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.278 dimana hasilnya lebih besar dari 0.05, maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8 Pembahasan Hasil Penelitian

3.8.1 Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Keataatan, dan Independensi terhadap *Audit Judgment* .

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji Statistik F) pada tabel 4.21 dapat nilai signifikansi sebesar 0.00 dimana dalam nilai tersebut berada dibawah atau kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Pengetahuan (X1), Tekanan Ketaatan (X2), dan Independensi (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit judgment* yang dimiliki oleh auditor KAP di Kota Bandung. Hal tersebut menunjukkan semakin baik Pengetahuan, Tekanan Ketaatan dan Independensi maka semakin baik pula *audit judgment* yang dimiliki oleh auditor KAP di Kota Bandung.

3.8.2 Pengaruh Pengetahuan terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) pada tabel 4.22, untuk variabel pengetahuan(X1) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.00, dimana nilai tersebut berada dibawah 0.05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini

Menggambarkan pengetahuan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang artinya adalah semakin baik pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula *audit judgment* yang dimiliki auditor, karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh auditor maka hal tersebut dapat menggambarkan tingkat pendidikan dan pelatihan yang sudah dijalani auditor serta banyaknya pengalaman yang sudah dihadapi dari berbagai macam penugasan.

3.8.3 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) pada tabel 4.22 untuk variabel tekanan ketaatan (X2) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.77 dimana nilai tersebut berada diatas atau lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tinggi rendahnya tingkat tekanan ketaatan tidak mempengaruhi auditor untuk tetap mengejakan setiap penugasan audit secara professional dengan pembentukan *audit judgment* yang tepat.

Hasil tanggapan responden terhadap tekanan ketaatan memiliki skor yang tinggi yakni 70.4%, hasil tersebut diukung oleh jawaban responden atas indikator standar audit sebesar 62.2% dan indikator etika dan moralita sebesar 78.6%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa auditor sanggup menangani tekanan ketaatan dengan baik atau dapat dikatakan bahwa tekanan ketaatan tidak terlalu mempengaruhi responden dalam pembentukan *audit judgment* disetiap penugasan auditnya, karena mereka tidak terlalu mepedulikan adanya tekanan ketaatan.

3.8.4 Pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif responden mendapat nilai sangat baik sebesar 83.2 %. Hal ini didukung dengan hasil nilai dari setiap indikatornya yang tergolong sangat tinggi yakni 83.2% untuk masing-masing indikator integritas dan objektivitas. Hal ini berarti para auditor sudah bersikap independen dan memiliki sikap independensi yang sangat baik.

Meskipun independensi yang dimiliki auditor sangat baik, tidak membuat independensi berpengaruh jika dikaitkan dengan *audit judgment*. Dimana hal ini dapat dikatakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Jika dilihat dari statistik deskriptif, indikator integritas dan objektivitas memiliki nilai yang sama yaitu 83.2%. Walaupun nilai tersebut tergolong sangat tinggi, namun masih ada responden yang masih kurang memperhatikan integritas dan objektivitas selaku auditor. Jika dilihat dari integritas nya sebagai auditor, masih saja ada beberapa auditor yang mendapatkan intimidasi sehingga mempengaruhi opininya, masih ada pula auditor yang masih terkait dengan laporan, komunikasi maupun informasi yang diyakini terdpat kesalahan material dan beberapa auditor yang belum bersikap tegas, jujur dan adil dalam bertugas. Bukan hanya itu jika dilihat dari sudut pandang objektivitas masih ada auditor yang menyatakan bahwa masih ada auditor yang masih memihak terhadap pihak yang berkepentingan, masih ada auditor yang menerima penugasan audit walaupun memiliki hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa selain itu masih ada juga beberapa auditor yang masih membiarkan

4. Kesimpulan

Pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dimiliki auditor KAP di Kota Bandung. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik pula *audit judgment* yang dimiliki auditor.

Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang dimiliki auditor KAP di Kota Bandung. Hal ini dikarenakan karena para auditor tidak menghiraukan dan tidak mengindahkan tekanan ketaatan yang diperoleh dari pihak atasan maupun klien, sehingga tekanan ketaatan tidak mempengaruhi *audit judgment*.

Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dimiliki auditor KAP di Kota Bandung. Hal ini dikarenakan bahwa masih ada beberapa auditor yang tidak bersifat objektif dan tidak berintegritas tinggi pada profesinya, sehingga independensi tidak dapat berpengaruh pada *audit judgment*.

Daftar Pustaka

- [1] Ashari, Hasyim. (2017). *Mitra Ernst & Young Indonesia didenda US\$ 1 juta*. [online]. <http://nasional.kontan.co.id> (13 Februari 2017).
- [2] Ayudia, Saydella. (2015). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating*. Jom FEKON Volume2, Nomor 2.
- [3] Handani, Rachmat et al. (2014). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Etika terhadap Audit Judgment*. JOM FEKOM Volume 1, Nomor 2.
- [4] Iskandar, Takiah Mohd dan Sanusi, Zuraidah Mohd. (2011). *Assessing the Effects of Self-Efficacy and Task Complexity on Internal Control Audit Judgment*. Asian Academy of Management of Accounting and Finance Journal ISSN: 2180-4192, Volume 7, Nomor 1.
- [5] Putri, Febrina Prima. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment*. Jom FEKON Volume 2, Nomor 2.
- [6] Putri, Pritta Amina dan Laksito, Herry. (2013). *Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Judgment*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-11, ISSN: 2337-3806.
- [7] Raiyani, Ni Luh Kadek Puput dan Saputra, I.D.G Dharma. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control terhadap Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556, Halaman 429-438.
- [8] Siagian, Rida et al. (2014). *Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Riau)*. JOM FEKOM Volume 1, Nomor 2.
- [9] Yunitasari, Putu Indira et al. (2014). *Pengaruh Professional Judgment terhadap Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali)*. E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2, Nomor 1.

